

Program Darling (Tadarus Keliling) Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan *Public Speaking* Santri

Kholifatin Maha Yada¹, Lusia Mumtahana²

¹ Universitas Islam Lamongan, Indonesia; kholifatinmahayada@gmail.com

² Universitas Islam Lamongan, Indonesia; lusiamumtahana@unisla.ac.id

Article Information

Keywords:

Tadarus Keliling, Strategi, Public speaking.

Kata kunci:

Tadarus Keliling, Strategi, Public speaking.

Article history:

Received: 15-06-2024

Revised: 13-07-2024

Accepted: 24-08-2024

Abstract

The study on improving the public speaking skills of T.P.Q. Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan students use a qualitative research method with a descriptive approach. This research aims to describe the "Darling" program at T.P.Q. Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan explains the implementation of the Darling (Tadarus Keliling) program as a strategy to enhance the public speaking skills of the students and analyze the supporting and inhibiting factors of the Darling (Tadarus Keliling) program. The results of this study are as follows: 1) Darling (Tadarus Keliling) is a program designed to train responsibility and public speaking, strengthen silaturahmi (social bonds), and encourage the regular recitation of the Al-Qur'an. 2) Darling is conducted once every two weeks on Tuesdays at 14:00 W.I.B. at students' homes, with activities aimed at improving their public speaking skills and increasing their confidence in appearing in front of others after participating in the program. 3) Supporting factors include the honing of public speaking skills and the establishment of silaturahmi. Inhibiting factors include challenges related to time, conditions, and unpredictable weather.

Abstrak

Penelitian ini berjudul Program Darling (Tadarus Keliling) Sebagai Strategi Peningkatan *Public speaking* Santri TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan menggunakan jenis penelitian kualitatif serta pendekatan deskriptif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan program darling (tadarus keliling) di TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan, menjelaskan pelaksanaan program darling (tadarus keliling) sebagai strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat program darling TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) darling menjadi program untuk melatih tanggung jawab, *public speaking*, menyambung silaturahmi, dan membiasakan tadarus Al-Qur'an 1) darling (tadarus keliling) dilaksanakan 2 pekan sekali hari Selasa jam 14.00 WIB di rumah santri dengan kegiatan untuk meningkatkan *public speaking* santri dan santri lebih berani tampil di depan setelah mengikuti darling (tadarus keliling) 3) Faktor pendukung: *public speaking* terasah, silaturahmi terjalin. faktor penghambatnya: pelaksanaannya terhalang waktu, kondisi, dan cuaca yang tidak menentu).

Corresponding Author:

Lusia Mumtahana: Universitas Islam Lamongan; lusiamumtahana@unisla.ac.id

PENDAHULUAN

Agama Islam dapat tersebar luas di penjuru dunia merupakan hasil dari dakwah anbiya' dan mubaligh yang konsisten dalam menyebarkan Islam (Qasserras 2024; Madkan and Mumtahana 2022). Dakwah juga diartikan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mengajak atau menyeru orang lain menuju hal yang baik dan mencegah dari hal yang mungkar dengan tujuan selamat serta bahagia di dunia dan di akhirat (Suriati dan Samsinar 2021). Bagi seorang pendakwah mempunyai keberanian untuk berbicara dan tampil di depan audience adalah suatu kepatutan, hal ini semata-mata agar dakwah dapat diterima luas oleh masyarakat dengan mudah. Maka seorang pendakwah harus mempunyai bekal ilmu *public speaking* yang baik. *Public speaking* sendiri adalah sebuah proses berbicara pada kelompok orang yang dilakukan dengan terstruktur dan bertujuan untuk memberi informasi, mempengaruhi, atau menghibur (Syaikh 2017).

Sejalan dengan kewajiban dakwah yang diemban oleh seluruh ummat Islam, maka TPQ Muhammadiyah Menongo mencetuskan sebuah program yang dinamakan darling (*tadarus keliling*). Program darling (*tadarus keliling*) sendiri diinisiasi dengan tujuan sebagai sarana untuk melakukan pembelajaran yang menyenangkan bagi santri, mensyi'arkan agama Islam, mempererat silaturahmi antar santri, mengembangkan kemampuan tadarus Al-Qur'an dan melatih santri untuk berani tampil di depan teman dan masyarakat sekitar. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proogram darling (*tadarus keliling*), menjelaskan pelaksanaannya sebagai strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri, dan menganalisis faktor pendukung dan penghabatnya dalam peningkatan pulic speaking santri TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan.

Memberi pelatihan agar habits dapat terbentuk patutnya dilakukan dari usia sedini mungkin. TPQ Muhammadiyah Menongo merasa perlu adanya program yang mewadahi sebagai peningkatan kompetensi tadarus dan publicspeaking santri. Maka, program darling (*tadarus keliling*) menjadi kegiatan eksklusif yang ada di TPQ Muhammadiyah Menongo, yang dari beberapa TPQ di daerah Sukodadi Lamongan belum ditemukan kegiatan darling (*tadarus keliling*) ini. Dalam program ini santri dibiasakan untuk berlatih *public speaking* dengan menjadi MC, penyampai mukhadhoroh, dan pembacaan do'a. Sebab *public speaking* sendiri memiliki ruang lingkup, seperti: pidato, mukhadhroh, retorika, narasumber, master of ceremony (MC), penceramah, khatib, presenter, dan lainnya, yang kesemuanya bertitik tolak pada kegiatan berbicara (Dewi 2018).

Beberapa penelitian terdahulu yang cukup berkaitan dengan penelitian ini juga ditemukan. Namun peneliti terdahulu menggunakan tadarus keliling dala meningkatkan minat belajar Al-Qur'an, dalam Khabibatun Nasukha, Skripsi 2016. Dalam penilitian Linda Kurnia Sari, Skripsi 2018, juga membahas kegiatan tadarus keliling dala pembentukan karakter religiuspeserta didik. Adapun dalam Erfan dwi S, Jurnal 2021, *public speaking* dilatih melalui ekstra kulikuler mukhadhoroh. Dari beberapa penelitian terdaahulu di dapati kesimpulan bahwa belum ditemukan penelitian yang serrupa dengan penelitian saat ini, sebab penelitian terdahulu menggunakan program darling (*tadarus keliling*) hanya sebagai strategi mengasah kefasihan bertadarus Al-Qur'an, sedangkan di TPQ Muhammadiyah Menongo juga menjadikan program darling (*tadarus keliling*) sebagai strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui kegiatan *mukhadhoroh*-nya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini didesain dengan penelitian kualitatif, yang dimaknai sebagai penelitian yang berupa data deskriptif berbentuk kata yang tertulis ataupun lisan dan diperoleh dari orang dan perilaku yang tengah diamati (Abdussamad 2021). Pendekatan yang dipakai adalah pendekatan deskriptif, yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang mana suatu data dihimpun berbentuk kata, gambar, dan tidak berupa angka, yang diperoleh melalui wawancara, dokumentasi pribadi, catatan lapangan, juga lainnya (Moleong 2019). Data dihimpun melalui wawancara terhadap direktur, ustadzah, santri, dan wali santri, observasi saat program darling (*tadarus keliling*) juga dokumentasi TPQ. Kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data Milles and huberman, dan diuji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

TPQ Muhammadiyah Menongo merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak yang berada dalam naungan Kementerian Agama Lamongan dan berafiliasi dengan ormas Muhammadiyah. Lembaga ini telah berdiri sejak 1995 akan tetapi SK pendirian lembaga baru didapatkan pada tahun 1998. TPQ Muhammadiyah Menongo tentunya membuat beberapa program yang mendukung kemajuan TPQ dan mendorong semangat santri untuk belajar Al-Qur'an dan syi'ar Islam. Beberapa program harian adalah baca tulis Al-Qur'an, Hafalan Juz 'Amma dan Hadits pilihan, pembelajaran tajwid dan fiqih, dsb. Program tahunan seperti peringatan hari besar Islam, peringatan hari besar Negara dan peringatan event-event tertentu. Adapula program pekanan rutin yang dilaksanakan adalah kegiatan darling (*tadarus keliling*), yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara rutin 1 pekan sekali pada waktu itu dan saat ini diubah menjadi 2 pekan sekali. Program ini dilaksanakan dengan bergiliran ke rumah santri untuk tetap menyambung silaturahmi. Darling juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan di dalamnya yang bertujuan untuk mengasah keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an dan berani berbicara di depan.

Darling merupakan akronim dari kata *tadarus* dan *keliling*, yang diartikan sebagai kegiatan saling mempelajari Al-Qur'an yang dilakukan dengan bergantian ke rumah-rumah santri. sebagaimana yang diungkapkan oleh Yatik Kusumawati (Wawancara, 2024), selaku kepala TPQ, menyampaikan bahwa program ini menjadi ciri khas dari TPQ Muhammadiyah Menongo dalam memvariasikan strategi mengaji yang menyenangkan. Linda Oktaviona (Wawancara, 2024), salah satu wali santri, mengungkapkan pendapatnya tentang darling (*tadarus keliling*) yang dapat mempererat tali silaturahmi, darling juga dapat memacu rasa cinta dan semangat mengaji. Sedangkan darling (*tadarus keliling*) dapat meningkatkan kemampuan *public speaking* santri dilihat dari kepercayaan diri dan keberaniannya mulai tumbuh dan meningkat serta sikap grogi dan kaku dalam berbicara di depan mulai bisa dikendalikan.

Dukungan dari wali santri atas terselenggaranya darling (*tadarus keliling*), menjadi faktor pendukung program darling terlaksana dengan baik hingga saat ini. Selain itu santri yang excited menjadi petugas dan mengikuti program ini menjadi program ini tetap eksis dan bisa mendukung ujuan dapat tercapai. (Nina Hidayati, 2024) Akan tetapi beberapa kali juga

Program Darling (Tadarus Keliling) Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri

didapati santri yang mangkir, tidak mau maju ketika menjadi petugas, sampai tiba-tiba tidak masuk karena takut. Juga terkadang didapati sound speaker yang menjadi sarana pendukung dalam menyampaikan susunan acara, do'a, mukhadhoroh dan lainnya, yang menjadi sebab penghambatnya program ini, yang sudah cukup bisa diselesaikan. (Annisa Tri Mareta, 2024). Berikut adalah tabel hasil dari rangkuman penelitian.

Table 1. Rangkuman temuan riset.

Aspek	Deskripsi
Nama Lembaga	TPQ Muhammadiyah Menongo
Tahun Berdiri	1995 (SK pendirian diperoleh pada tahun 1998)
Afiliasi	Muhammadiyah, di bawah naungan Kementerian Agama Lamongan
Program Harian	- Baca tulis Al-Qur'an - Hafalan Juz 'Amma dan Hadits pilihan - Pembelajaran tajwid dan fiqih, dll.
Program Tahunan	- Peringatan hari besar Islam - Peringatan hari besar Negara - Peringatan event tertentu
Program Pekan	Darling (Tadarus Keliling): - Kegiatan tadarus yang dilakukan secara bergiliran ke rumah santri - Bertujuan mengasah keterampilan membaca Al-Qur'an dan melatih keberanian berbicara di depan
Frekuensi Program Darling	Dulu 1 pekan sekali, sekarang 2 pekan sekali
Tujuan Program Darling	- Mempererat silaturahmi - Meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an - Meningkatkan kemampuan public speaking santri
Dukungan Wali Santri	Wali santri mendukung pelaksanaan darling karena dianggap mempererat silaturahmi dan meningkatkan semangat serta keterampilan santri
Tantangan Pelaksanaan	dalam - Santri yang mangkir atau takut saat menjadi petugas - Sound speaker yang kadang bermasalah, menjadi penghambat
Pendapat dari Pihak Terkait	- Yatik Kusumawati (Kepala TPQ): Program darling menjadi ciri khas TPQ dalam memvariasikan strategi mengaji yang menyenangkan. - Linda Oktaviona (Wali Santri): Darling mempererat silaturahmi dan meningkatkan semangat mengaji. - Nina Hidayati (Wali Santri): Dukungan wali santri menjadi faktor utama kelangsungan program darling. - Annisa Tri Mareta (Wali Santri): Tantangan dalam pelaksanaan termasuk santri yang takut dan masalah sound speaker.

DISCUSSION

Tadarus Al-Qur'an menjadi satu hal penting yang perlu dilaksanakan oleh setiap muslim. Tadarus diartikan sebagai menderas (mempelajari) atau membaca Al-Qur'an (Nugrraha 2010). Sedangkan Al-Qur'an dalam bahasa Arab berawal dari kata qara'a- yaqra'u- qur'an yang memiliki arti bacaan (Yasir 2016). Kegiatan tadarus tidak hanya bermaksud untuk sekedar membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi juga mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang harus menjadi pegangan hidupnya.

Kegiatan tadarus disandingkan dengan Al-Qur'an memberi makna yang lebih dalam yakni membaca dan mendalami Al-Qur'an yang menjadi kitab pedoman ummat Islam dengan lebih menyeluruh. Sebab salah satu keutamaan membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an pada kehidupan adalah menjadi sebaik-baik ummat (Marki 2021). Sebagaimana hadits Rasulullah SAW:

عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم
«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Dari Ustman Ibn Affan R.A. Rasulullah SAW bersabda "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya" (HR. Bukhori). (Wathoni 2020)

Oleh karenanya pengajaran Al-Qur'an patutnya dilakukan sejak dini, begitupula dalam pembiasaan mengamalkan, mengajarkan, dan menyampaikan Al-Qur'an juga perlu dilatih sejak kecil.

Maka, hal ini selaras dengan maksud didirikannya Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan. TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an untuk anak-anak yang berada dalam naungan Kementrian Agama Lamongan dan berafiliasi dengan ormas Muhammadiyah. Lembaga ini telah berdiri sejak tahun 1998. TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan digagas oleh Ustadz Arif Zuhdi serta remaja Masjid dan aktivis di dusun Menongo Sukodadi Lamongan dalam lingkup Muhammadiyah untuk ikut serta mengajar mengaji, yang awalnya bertempat di Masjid Al-Falah Muhammadiyah. Hingga kemudian memiliki gedung sendiri saat ini, tetap istiqomah mengajarkan Al-Qur'an.

TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan tentunya mencetuskan beberapa program yang mendukung kemajuan TPQ dan mendorong semangat santri untuk bertadarus Al-Qur'an dan sy'ar Islam. Kegiatan tadarus tidak hanya bermaksud untuk sekedar membaca Al-Qur'an saja, akan tetapi juga mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan kitab suci ummat Islam yang harus menjadi pegangan hidupnya. Sebab salah satu keutamaan membaca, mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an pada kehidupan adalah menjadi sebaik-baik ummat (Marki 2021). Oleh karenanya pengajaran Al-Qur'an patutnya dilakukan sejak dini, begitupula dalam pembiasaan mengamalkan, mengajarkan, dan menyampaikan Al-Qur'an juga perlu dilatih sejak kecil. Sehingga, selain orang tua, ustadzah TPQ yang berperan sebagai pengajar dan pendidik yang berfokus pada pendidikan Al-Qur'an patutnya memiliki strategi yang cocok untuk membiasakan dan melatih santri membaca juga mengamalkan Al-Qur'an.

Sehubungan dengan itu, program darling (tadarus keliling) yang dilaksanakan oleh TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan juga bermakna serupa. Darling merupakan akronim dari kata tadarus dan keliling, yang diartikan sebagai tadarus Al-Qur'an yang dilakukan dengan berkeliling atau bergiliran ke rumah santri. Sebab, membaca dan mempelajari Al-Qur'an tidak hanya bisa dilakukan di masjid atau tempat ibadah, akan tetapi bisa juga dilakukan dimana saja, salah satunya di rumah (Pransiska 2014). Darling (tadarus keliling) disini, diartikan sebagai program 2 pekan sekali yang dilaksanakan secara rutin pada hari selasa jam 14.00 WIB bertempat di rumah santri yang mendapat giliran dengan dipandu oleh petugas darling (tadarus keliling) yang telah di tentukan sebelumnya. Adapun melalui program darling (tadarus keliling) ini agar santri mendapatkan suasana belajar yang berbeda dan syi'ar Islam tetap berlangsung.

Program darling (tadarus keliling) dilaksanakan dengan bergiliran ke rumah santri juga bertujuan untuk tetap menyambung silaturahmi antar santri, keluarga santri, serta masyarakat. Dikarenakan darling (tadarus keliling) yang dilaksanakan bergantian dari rumah ke rumah santri, dapat mempererat ukhuwah dan keharmonisan hubungan keluarga besar TPQ dengan keluarga santri lainnya. Wali santri juga dapat menyaksikan perkembangan putra-putrinya dalam tadarus Al-Qur'an dan kepercayaan dirinya ketika berperan sebagai petugas di depan temannya.

Program yang menjadi ciri khas dari TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan dalam memvariasikan strategi mengaji yang menyenangkan ini, juga dilaksanakan dengan beberapa kegiatan di dalamnya yang bertujuan untuk mengasah keterampilan santri dalam membaca Al-Qur'an dan berani berbicara di depan. Demikian pula yang dimaksudkan dalam program darling (tadarus keliling), agar rumah para santri dapat teramaikan dengan bacaan Al-Qur'an. Program darling (tadarus keliling) di TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan menjadi program yang berstrategi menghimpun beberapa kegiatan guna membentuk habit santri dalam bertadarus Al-Qur'an, silaturahmi, syi'ar Islam, dan juga pelatihan *public speaking* dalam satu program. Strategi sendiri dalam pendidikan bermakna suatu rencana tindakan, metode, ataupun serangkaian dari aktivitas yang disusun agar tujuan tertentu tercapai (Haidir dan Salim 2014).

Ustadzah di TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan juga menerapkan strategi pembelajaran tidak langsung dalam darling (tadarus keliling). Strategi pembelajaran tidak langsung ini melibatkan santri dan ustadzah hanya berperan sebagai fasilitator untuk santri guna meningkatkan kemampuan *public speaking* santri. Strategi ini direalisasikan dengan; petugas darling (tadarus keliling) yang melibatkan santri sebagai petugas utama dan ustadzah hanya sebagai pengarah dan pembimbing, ustadzah memberi motivasi dan mendorong santri untuk berani dan percaya diri tampil di depan teman-temannya, serta program darling (tadarus keliling) dilaksanakan dengan suasana yang hangat dan menghindari situasi yang tegang dan formal, agar santri yang bertugas bisa lebih enjoy dan santai.

Pelaksanaan darling (tadarus keliling) juga mengutamakan pelatihan *public speaking* santri. *Public speaking* berarti kemampuan berbicara satu arah di khalayak umum oleh seseorang dengan baik dan benar agar pesan bisa tersampaikan dan tujuan pembicaraan bisa ditangkap dan dipahami (Dunar 2015). Kemampuan berbicara di depan umum atau *public*

speaking merupakan hal krusial yang elok untuk dikuasai oleh setiap orang, terutama santri. Sebab muslim dibebani kewajiban dakwah oleh Allah SWT agar syi'ar Islam dapat tersebar luas dan ilmu-ilmu Allah dapat diterima seluruh ummat sehingga sangat perlu ditumbuhkan dan ditingkatkan kemampuan *public speaking* pada diri santri untuk memudahkan pelaksanaan atas kewajiban dakwah di masa mendatang.

Public speaking memiliki ruang lingkup, seperti: pidato, mukhadhroh, retorika, narasumber, master of ceremony (MC), penceramah, khatib, presenter, dan lainnya, yang kesemuanya bertitik tolak pada kegiatan berbicara (Dewi 2018). Ruang lingkup ini selaras dengan salah satu usaha TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan dalam melatih public speaking santri. Sebab dalam darling (tadarus keliling) santri ditugaskan sebagai MC, mukhadhoroh, dan pembaca do'a, yang keseluruhannya berkaitan dengan kegiatan berbicara di depan.

Sejatinya dalam upaya peningkatan kemampuan *public speaking* santri, ustadzah menekankannya melalui kegiatan mukhadhoroh. Pada program ini, mukhadhoroh disampaikan langsung oleh santri yang sebelumnya telah ditugasi, untuk kemudian santri menyampaikan dan atau membacakan teks *mukhadhoroh* yang telah disiapkan dengan berdiri dihadapan teman-temannya (Muid et al. 2020; Lousa and Suryaman 2022). Adapun tema materi yang disampaikan adalah terkait ilmu-ilmu agama yang relevan atau yang terkait dengan pembelajaran santri. Kegiatan *mukhadhoroh* ini, santri dibiasakan menyampaikan materi dan berpose atau berposisi seakan-akan dia adalah pendakwah yang menyampaikan pengetahuan ilmu agama di depan mimbar (Amirudin 2019; Fathih, Supriyatno, and Nur 2021).

Upaya-upaya peningkatan kemampuan *public speaking* santri salah satunya dapat di tengok melalui kegiatan mukhadhoroh dalam program darling (tadarus keliling). Disini santri didorong agar mampu dan berani dalam mengajak, memberi informasi, dan menyarankan audience terhadap apa yang disampaikan. Sehingga audience diharapkan dapat yakin dan mempercayai pembicara, dalam hal ini adalah materi mukhadhoroh yang disampaikan (Arbie et al. 2023; Salim et al. 2024).

Penyamapaian mukhadhoroh yang dilakukan santri di depan dengan berdiri menghadap audience menjadi titik awal santri berani dan percaya diri berbicara di depan. Santri yang terasah *public speaking* kepercayaan dirinya untuk berbicara di depan teman-temannya melalui mukhadhoroh dan dalam melaksanakan amanah sebagai petugas darling (tadarus keliling) menghasilkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan *public speaking*-nya, seperti menurunnya rasa nervous, santri dapat bicara lebih lantang dan tidak lagi malu-malu.

Pada program darling (tadarus keliling), santri menggunakan metode manuscript (membaca naskah) bagi santri kecil dan pemula serta memoriter (menghafal) bagi santri yang sudah dewasa dan terbiasa. Namun, meski begitu kerap didapati pula santri yang masih takut dan tidak percaya diri (Khomisah, Leksono, and Kholis 2023; Supriyanto et al. 2023). Adapun yang merupakan gejala ketakutan dan tidak percaya diri biasa didapati melalui lutut dan suara yang gemetar, berbicara tidak lantang, mengulang kata dan kalimat, serta panik (Dewi 2018). Santri yang mengalami gejala tersebut adalah santri yang masih kecil atau yang masih awal berperan sebagai petugas darling (tadarus keliling). Sedang, santri yang sudah dewasa atau terbiasa, bisa dikatakan jarang ditemui gejala yang demikian.

Program Darling (Tadarus Keliling) Sebagai Strategi Peningkatan Kemampuan Public Speaking Santri

Terlaksanannya program darling (tadarus keliling) ini dirasakan dampak baiknya oleh ustadzah, santri, dan Masyarakat. Karena darling (tadarus keliling) menjadi program mempelajari Al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian anak-anak lainnya untuk turut serta mengikuti darling (tadarus keliling) bagi yang belum pernah mengikuti. Pembelajaran dengan suasana yang berbeda juga didapatkan serta dorongan untuk meningkatkan kemampuan ber-*public speaking* juga.

Dengan demikian melalui rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan program darling TPQ Muhammadiyah Menongo Sukodadi Lamongan dapat berefek untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* santri dilihat dari sebelum dan sesudah santri mengikuti darling (tadarus keliling). Keberanian santri untuk tampil di depan mulai terlihat setelah mengikuti darling (tadarus keliling), santri yang selalu diikut sertakan sekolah masing-masing dalam event perlombaan pidato, story telling, dan sejenisnya, yang diutus dari sekolah masing-masing. Sebab perlombaan sejenisnya dalam tingkat TPQ belum ditemui saat ini. Santri juga mencetuskan bahwa dia menjadi lebih percaya diri ketika di tunjuk guru untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas, menjadi petugas upacara, ataupun pidato di sekolah, juga diutus sekolah untuk mengikuti lomba-lomba sebab sudah di biasakan dalam program darling (tadarus keliling).

Walaupun peningkatan kemampuan *public speaking* dengan program darling (tadarus keliling) ini belum bisa dikatakan sempurna dalam mencapai tujuan dan maksud *public speaking* yang sesungguhnya. Lantaran santri masih berada di fase belajar dan berlatih, sehingga terkesan kaku, grogi, malu-malu, dan body language yang belum luwes untuk menyokong keberhasilan *public speaking*, masih di dapati pula santri yang berpaku pada teks mukhadhoroh. Namun, point dasar dari ketercapaian *public speaking* telah tercapai. Dibuktikan dengan adanya kegiatan berbicara di depan yang bertujuan untuk memberi informasi, pemahaman atas suatu materi, dan mengajak audience untuk meyakini apa yang di sampaikan pematery adalah suatu hal yang dapat dipercayai dan diikuti.

Suatu program atau kegiatan tentu selalu didukung oleh beberapa faktor untuk kelancaran program itu sendiri. Begitupula pasti terdapat faktor yang menjadika program itu terhambat. Dalam program darling (tadarus keliling) juga tentu memiliki faktor pendukung dan faktor penghabatnya.

Faktor pedukung yang menjadikan program darling (tadarus keliling) ini tetap eksis dan terus diminati diantaranya: Pertama, kegiatan luar kelas yang menumbuhkan semangat mengaji dan pengalaman baru pada santri Santri juga lebih temotivasi dan bersemangat dengan suasana yang baru, dan tidak jenuh dengan pembelajaran di kelas seperti biasa. Pembelajaran luar kelas bermanfaat untuk meningkatkan motivasi seseorang dalam belajar dan mendorong seseorang lebih aktif (Ariesandy 2021). Kemudian dengan kegiatan diluar kelas seperti ini santri juga dapat lebih enjoy dan lebih fresh dalam berkegiatan. Kedua santri yang excited ketika berperan menjadi petugas. Ketiga, silaturahmi antara keluarga besar TPQ dengan keluarga santri terjalin hangat. Keempat, dukungan dari wali santri yang positif dalam terlaksannya program darling (tadarus keliling). Program darling (tadarus keliling) mendapat dukungan yang positif dari wali santri dan masyarakat. Selain bimbingan dari ustadzah, wali snatri juga membantu putra-putrinya menyiapkan diri sebagai petugas. Peneliti mendapati santri yang dibuatkan naskah mukhadhoroh oleh orang tuanya, wali

santri yang ikut serta membantu ustadzah mentertibkan santri selama program darling (tadarus keliling) berlangsung sebagai uswah khasanah untuk santri.

Didapati pula faktor penghambat darling (tadarus keliling), yaitu: Pertama, sarana prasarana yang dalam beberapa kesempatan terganggu dan kurang maksimal. Seperti sound speaker yang tiba-tiba mati atau mikrofon yang tidak berfungsi. Kedua, santri yang mangkir dan santri yang tidak ikut darling (tadarus keliling) tanpa konfirmasi. Beberapa kali santri yang bertugas didapati tidak hadir darling (tadarus keliling) secara mendadak tanpa konfirmasi terlebih dahulu, yang menyebabkan ustadzah harus mencari petugas pengganti secara mendadak untuk keberlangsungan acara.

Sehingga dapat diketahui bahwa program darling (*tadarus keliling*) ini cukup mendapat dukungan dari santri santri itu sendiri, ustadzah, wali santri, dan masyarakat. Sebab tujuan yang ingin dicapai merupakan harapan yang ingin direalisasikan dengan baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan darling (tadarus keliling), *alhamdulillah* sejauh ini dapat teratasi dengan baik dan tidak banyak mengganggu pelaksanaan program darling (tadarus keliling) ini untuk menggapai tujuan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang darling (tadarus keliling) sebagai strategi peningkatan kemampuan *public speaking* santri di TPQ Muhammadiyah Mneongo Sukodadi Lamongan disimpulkan sebagai berikut: (1) Darling (tadarus keliling) menjadi kegiatan rutin yang diadakan TPQ untuk melatih, kemandirian dan tanggung jawab santri, kepercayaan diri santri dalam berbicara di depan (*public speaking*), menyambung silaturahmi terhadap sesama, dan tentunya melatih dan membiasakan santri bertadarus Al-Qur'an dengan baik dan benar. (2) Sebagaimana tujuannya, program ini telah dinilai berhasil dalam pelaksanaannya. Dilihat dari keterlibatan penuh santri dalam program ini yang diberi tugas sebagai petugas acara dari awal hingga akhir, dan ustadzah sebagai pendamping. (3) Eksisnya program darling hingga saat ini tentu tidak terlepas dari faktor pendukung kegiatan ini, yaitu: semangat mengaji santri tumbuh dengan pembelajaran yang lebih enjoy dan menyenangkan, silaturahmi antar santri dengan keluarga santri dapat terjalin, serta dukungan positif dari masyarakat atas terlaksananya program darling (tadarus keliling). Adapula faktor penghambatnya adalah sarana prasarana yang kurang maksimal dan adanya santri yang tiba-tiba berhalangan hadir sehingga petugas dadakan harus segera ditunjuk oleh ustadzah. Namun sejauh ini faktor penghambat tidak banyak mengganggu proses pelaksanaan darling (tadarus keliling).

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian yang akan datang terkait dengan strategi dalam peningkatan kemampuan *public speaking* santri melalui program darling (tadarus keliling). Akan tetapi pengembangan dari penelitian ini masih perlu dilakukan, sebab penelitian ini terbatas pada strategi peningkatan kemampuan *public speaking* melalui program darling (tadarus keliling). Untuk peneliti selanjutnya, bisa mengembangkan terkait strategi lain yang lebih cocok dan efektif dalam peningkatan kemampuan *public speaking* pada santri.

REFERENSI

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV Syakir Media Press.
- Amirudin, Amirudin. 2019. 'Model Manajemen Pondok Pesantren Dalam Peningkatan Mutu Santri Bertaraf Internasional: Studi Pada Pondok Pesantren Amanatul Ummah

- Mojokerto Jawa Timur'. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* 9 (2): 222–41. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.5607>.
- Arbie, Rosijanih, Ratna Puspitasari, Sadieli Telaumbanua, B. M. A. S. Anaconda Bangkara, and Khasanah Khasanah. 2023. 'Student's Understanding of Islamic Religion Course Material With a Basic Semiotics Approach to Improve Reading Skills'. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4 (2): 224–40. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i2.362>.
- Ariesandy, K. Trisnadewi. 2021. 'Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa'. *Jurnal Matematika, Sains, Dan Pembelajarannya* 15.
- Dewi, Fitriana Utami. 2018. *Public Speaking Kunci Sukses Berbicara Di Depan Publik Teori & Praktik*. IV. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dunar, Hilbram. 2015. *My Public Speaking*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Fathih, Muhammad Amin, Triyo Supriyatno, and Muhammad Amin Nur. 2021. 'Visionary Leadership of The Head of Diniyah Madrasah in Improving The Quality Santri'. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (3): 513–25. <https://doi.org/10.31538/ndh.v6i3.1527>.
- Haidir dan Salim. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Khomisah, Aris Adi Leksono, and Mohammad Maulana Nur Kholis. 2023. 'Dynamics of the Role of PAI Teachers in Forming Religious Culture and Religious Discipline in Students'. *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3 (2): 138–46. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.1113>.
- Lousa, Diyanti Pratiwi, and Maman Suryaman. 2022. 'Fun Learning To Improve Students' Speaking Skill Through Audio Lingual Method In The Eyl Classroom'. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (4): 6466–72. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.6506>.
- Madkan, and Lusya Mumtahana. 2022. 'Islam Dan Tradisi Perspektif Al-Qur'an Dan As-Sunnah'. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1 (1): 55–62. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.5>.
- Marki, Jamaluddin M. 2021. 'Keutamaan Membaca Al-Qur'an'. Kementrian Agama. 2021. <https://kemenag.go.id/Islam/keutamaan-membaca-al-qur039an-m1p42z>.
- Moleong, J. Lexy. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya.
- Muid, Abdul, Sulhi Muhamad Daud Abdul Kadir, Noza Aflisia, and Neldi Harianto. 2020. 'Learning Model of Speaking Arabic: Field Research Based on Constructivism Theory at Al Muhsinin Islamic Boarding School Kerinci'. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language* 3 (2): 140–51. <https://doi.org/10.31538/alsuna.v3i2.822>.
- Nugrraha, G Setya. 2010. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Penerbit Karina Surabaya.
- Pransiska, Toni. 2014. *Peta & Risalah Ramadhan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Qasserras, Mohammed. 2024. 'Character and Peacebuilding in Islamic Pedagogy, "Tazkiyah" and "Taaruf" Concepts as A Case Study'. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 3 (1): 26–34. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v3i1.50>.
- Salim, Nur Agus, Mohammad Zaini, Abd Wahib, Imron Fauzi, and Asnawan Asnawan. 2024. 'Fostering Moderate Character of Santri: Effective Hidden Curriculum Strategy in

- Islamic Boarding Schools'. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 7 (2): 357–72. <https://doi.org/10.31538/nzh.v7i2.4676>.
- Supriyanto, Heri, Abu Darim, Ismawati Ismawati, and Ahmad Taufiq. 2023. 'Curriculum Management of Local Content in Shaping Religious Behavior'. *Chalim Journal of Teaching and Learning* 3 (2): 103–10. <https://doi.org/10.31538/cjotl.v3i2.830>.
- Suriati dan Samsinar. 2021. *Ilmu Dakwah*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Syaikh, Muhammad Hasan Alu. 2017. *Ensiklopedi Dakwah*. Hikam Pustaka.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. *Hadits Tarbawi: Analisis Komponen-Komponen Pendidikan Prespektif Hadits*. Lombok Tengah: Forum Pemuda Aswaja.
- Yasir, Muhammad dan Ade Jamaruddin. 2016. *Studi Al-Qur'an*. Pekanbaru: CV. Asa Riau.